

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memahami pendidikan politik di masyarakat merupakan hal yang sangat menarik untuk diketahui. Karena pendidikan politik itu merupakan suatu proses dialogis antara pemberi dan penerima pesan. Melalui proses ini para anggota masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan symbol-simbol politik negaranya dari berbagai pihak dalam sistem politik seperti sekolah, pemerintah, dan partai politik. Pendidikan politik mengajarkan masyarakat tak terkecuali mahasiswa untuk lebih mengenal sistem politik negaranya.

Mahasiswa merupakan kelompok kecil dari generasi muda yang berkesempatan mengenyam pendidikan formal di perguruan tinggi. Ia memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih dibanding generasi muda yang lain, baik tanggung jawab ideologis sebagai pewaris utama perjuangan bangsa maupun tanggung jawab profesional yang dipersiapkan untuk menjadi ahli dalam bidang-bidang tertentu agar dapat berperan aktif dalam proses pembangunan.

Mahasiswa merupakan cendekiawan masa depan yang nantinya akan terjun kedalam dunia nyata (masyarakat). Oleh karenanya, mahasiswa berorganisasi dengan membentuk *student government* dalam rangka pengembangan dirinya. Seperti yang disampaikan oleh Karim. M. R (1985: 318) bahwa

Organisasi mahasiswa adalah proses dalam menyiapkan diri untuk memasuki organisasi yang lebih besar setelah keluar dari perguruan tinggi. Jika saat berorganisasi mahasiswa telah tertanam kebiasaan disiplin dan patuh terhadap segala tata karma didalam organisasi diharapkan tumbuh pula kesadaran semacam itu kelak setelah terjun ke masyarakat.

Sebagai bagian dari masyarakat ilmiah dan bagian integral warga negara, mahasiswa perlu memahami peranan kehidupannya. Amanat besar yang ada pada

pundak mahasiswa adalah bahwa mahasiswa memiliki *peran sosial*, *peran intelektual*, dan *peran moral* yang selanjutnya sering disebut sebagai *agent of change* (pembawa perubahan). Hal ini tentu tidak akan tercapai apabila proses pemberdayaan mahasiswa terhadap kedua amanat tersebut tidak dijalankan secara seimbang. Untuk mampu memainkan peranannya sebagai kekuatan moral, kekuatan sosial dan kekuatan intelektual, maka perlu ada wadah yang mampu menampung segenap potensi dan kreatifitas mahasiswa, sehingga dengan sendirinya akan mampu mengarahkan mahasiswa untuk dapat mencapai peran dan tanggung jawab yang dipikulnya.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan-tujuan mulia itu maka diperlukan keaktifan dari para *calon-calon pembawa perubahan* ini untuk lebih membuka wawasan dan kemampuan mereka tidak hanya melalui pembelajaran kuliah didalam kampus saja, melainkan melalui kegiatan serta keaktifannya di organisasi mahasiswa (dalam hal ini organisasi kemahasiswaan ekstra universitas), hal tersebut merupakan proses pembelajaran dan pendidikan politik mahasiswa sehingga dari pembelajaran tersebut mahasiswa diharapkan mampu memiliki pengetahuan dan pemahaman politik yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan Suparman (2005) mengenai pendidikan politik dalam kaitannya dengan partisipasi politik mahasiswa menghasilkan kesimpulan bahwa:

pendidikan politik berperan untuk mensosialisasikan nilai-nilai politik yang dikandung sistem politik yang ideal. Melalui ini mahasiswa akan mempunyai standar penilaian terhadap sebuah sistem politik, dimana yang secara formal ditingkat tinggi yang memiliki bobot paling besar tentang materi pendidikan politik ; pendidikan Pancasila. Untuk itu pendidikan politik senantiasa bermuatan nilai-nilai yang diharapkan oleh sebuah sistem politik yang ideal, sehingga mereka dapat menginternalisasikan dalam kepribadiannya. Dengan demikian hasil dari penginternalisasiannya itu akan mendorong dan melahirkan tingkah laku politik yang mendukung sistem politik yang dicita-citakan.

Hal ini menunjukkan betapa strategisnya peranan pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi politik, agar pendidikan politik dapat berfungsi sesuai dengan tujuannya, maka pendidikan politik menuntut diberikannya informasi-

informasi yang dapat merangsang wawasan sosial, sehingga dapat membuka cakrawala berfikir setiap anggota masyarakat yang pada gilirannya dapat menseleksi mengenai hal-hal yang dapat mendukung, kepada kehidupan yang lebih baik bagi seluruh anggota masyarakat.

Pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai politik sangat diperlukan untuk memperoleh pengalaman tentang hal apapun yang sedang terjadi dalam kehidupan politik saat itu dan juga merupakan faktor penting untuk memahami masalah dalam kehidupan politik. Hal itu akan mempengaruhi pendapat dan penilaian seseorang terhadap masalah-masalah politik yang timbul dan berkembang di masyarakat. Pengetahuan dan wawasan tentang politik tersebut tidak hanya terbatas yang diperoleh dari bahan dan sumber yang sifatnya formal yang dinilai dapat memberikan informasi dan pengetahuan, misalnya dari hasil belajar di sekolah dan kuliah umumnya. Akan tetapi terlepas dari hal itu, sumber wawasan dan pengetahuan mengenai masalah-masalah politik juga dapat diperoleh dari organisasi.

Akan tetapi yang menjadi persoalan saat ini keikutsertaan mahasiswa sebagai warga kampus dalam arena politik menampilkan gejala kelesuan yang diindikasikan pada penurunan kualitas serta kuantitas partisipasi politik. Dalam pelaksanaan pemilihan umum misalnya, partisipasi mahasiswa sangat minim untuk ikut terlibat berpartisipasi aktif menggunakan hak pilihnya. Itu artinya organisasi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia masih bermasalah terkait tingginya tingkat golput (golongan putih) akibat ketidakpuasan mahasiswa terhadap kinerja komisi pemilihan umum Republik Mahasiswa (KPU REMA) UPI maupun figur yang ditawarkan.

Dari setiap pesta Demokrasi (Pemilu) Republik Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang dilakukan setiap setahun sekali jumlah pemilih yang memberikan hak suaranya pada Pemilu hanya sekitar 30 % saja. Data ini penulis dapatkan berdasarkan dari hasil rekapitulasi Pemilu Rema UPI beberapa tahun kebelakang. Misalnya saja pada Pemilu REMA UPI tahun 2016, mahasiswa universitas Pendidikan Indonesia yang berpartisipasi memberikan hak pilihnya

hanya berjumlah 11.134 orang dari jumlah 34.650 orang. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi mahasiswa UPI ini masih sangat rendah. (Sumber: KPU REMA UPI)

Melihat data-data dan fakta-fakta yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana organisasi kemahasiswaan berperan sebagai media pembelajaran pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi politik mahasiswa yang berada dilingkungan kampus. Maka dari itu penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul : **PENGARUH PENDIDIKAN POLITIK TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA EKSTRA KAMPUS DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu: Seberapa besar pengaruh pendidikan politik di organisasi kemahasiswaan terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus.

Agar pokok permasalahan lebih terinci, maka peneliti menjabarkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh *Bildungswissen* terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus ?
- 2) Seberapa besar pengaruh *Orientierungswissen* terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus ?
- 3) Seberapa besar pengaruh *Verhaltungswissen* terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus ?
- 4) Seberapa besar pengaruh *Aktion-wissen* terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus ?
- 5) Seberapa besar pengaruh *Bildungswissen*, *Orientierungswissen*, *Verhaltungswissen* dan *Verhaltungswissen* terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengkaji dan memperoleh gambaran mengenai upaya-upaya dalam meningkatkan partisipasi politik dikalangan mahasiswa khususnya di organisasi Ekstra Kampus di Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan maksud penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini ialah :

- a. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh *Bildungswissen* terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Orientierungswissen* terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus ?
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Verhaltungswissen* terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus ?
- d. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Aktion-wissen* terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus ?
- e. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Bildungswissen*, *Orientierungswissen*, *Verhaltungswissen* dan *Verhaltungswissen* terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa ekstra kampus ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Secara teoritis dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh pendidikan politik Ormawa Ekstra Kampus terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa.
- b. Diharapkan dapat menjadi masukan pengembangan pembelajaran ilmu politik dalam memberikan pendidikan politik yang efektif guna meningkatkan partisipasi politik dikalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut.

- a) Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini diharapkan menjadi penunjang untuk melatih kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah dalam mencari penjelasan dari berbagai fenomena politik dikalangan mahasiswa, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
- b) Secara praktis bagi media mahasiswa atau masyarakat pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan wacana baru serta masukan dalam mendukung kehidupan politik yang lebih demokratis, bertanggung jawab, dan bermartabat khususnya di kalangan mahasiswa atau Ormawa.
- c) Bagi lembaga/ universitas penelitian ini diharapkan bisa menambah masukan dan gambaran mengenai kondisi fenomena politik yang terjadi dikalangan mahasiswa, sehingga pihak universitas bisa lebih peka dan peduli lagi untuk berperan aktif mendorong mahasiswa supaya lebih aktif dan kritis terlibat dalam partisipasi politik mahasiswa

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

1. BAB 1: Pendahuluan

Sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti

3. BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan.

4. BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini penulis melakukan analisis temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

5. BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Sebagai bagian terakhir dalam karya ilmiah skripsi, pada bab ini penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai solusi dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini, dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat luas.